

BAB II

KAJIAN PUSTAJA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggali informasi dari jurnal ilmiah, buku-buku maupun skripsi yang berisi tentang teori- teori manajemen yang digunakan sebagai perbandingan, mengenai kelebihan dan kekurangan teori- teori yang sudah ada. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah.

2.1.1. Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.1.1. Pengertian Pengerahuan Kewirausahaan

Menurut **Iswandari (2013)** dalam **Flora Puspitaningsih (2014;227)**, pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha. menurut **Suryana (2009)** dalam **Novi Trisnawati (2014;61)** pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan terutama untuk: menghasilkan produk atau jasa baru, menghasilkan nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan proses/teknik baru, mengembangkan organisasi baru.

Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan

kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang menurut **Notoadmodjo (2003)** dalam **Wawan dan Dewi (2010:12-14)** dipengaruhi oleh mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah ilmu yang dapat memunculkan ide baru kepada individunya lewat membaca atau menggali informasi lainya tentang kewirausahaan. Ini dapat membuat seorang individu dapat mengetahui bilamana pada saat berwirausaha individu tersebut menerima resiko mereka akan dapat mengatasinya dan berpengaruh terhadap keberhasilan

Dari pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pengetahuan dasar yang ada pada diri individu yang dapat diterima dari berbagai pembelajaran, pelatihan, dan seminar. Pengetahuan juga dapat mendorong individu untuk menjadi soerang yang lebih baik lagi.

2.1.1.2 Pengetahuan yang Harus Dimiliki Pengusaha

Eddy Soeryanto Soegoto (2014:32) mengungkapkan bahwa seorang Entrepreneur harus memiliki kemampuan kompetensi berikut :

1. *Knowing Your Business*

Harus mengetahui semua yang terkait dengan aktivitas bisnis yang akan dilakukan.

2. *Knowing The Basic Business Management*

Mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasikan dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan dan melakukan kegiatan-kegiatan usaha.

3. *Having the proper attitude*

Sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Bersikap sebagai pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan setengah hati.

4. *Having adequate capital*

Memiliki modal yang cukup, modal materi maupun rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha.

5. *Financial competence*

Memiliki kompetensi dibidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.

6. *Managing time efficiently*

Kemampuan mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung dan menepati waktu sesuai dengan komitmen.

7. *Managing people*

Kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan (memotivasi) dan mengendalikan orang lain dalam menjalankan perusahaan.

8. *Satisfying customer by providing high quality product*

Memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat, dan memuaskan.

9. *Knowing how to compete*

Mengetahui strategi/cara bersaing. Yaitu memperhatikan strength, weaks, opportunity dan threat (analisis SWOT).

10. *Copying with regulations and paper work*

Membuat aturan atau pedoman yang jelas tersurat tidak tersurat didalam perusahaan.

11. *Technical competence*

Kompetensi dalam bidang rancang bangun (know-how) sesuai dengan bentuk usaha yang akan dipilih.

12. *Marketing competence*

Memiliki kompetensi dalam menemukan yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

13. *Human relation competence*

Kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antarperusahaan.

2.1.1.3 Memiliki Keterampilan Berwirausaha

Menurut **Nickels (2005: 176)** dalam **Raeni Dwi Santy (2014:3)** untuk memperoleh keterampilan ini, seorang wirausahawan harus memiliki semangat kewirausahaan, yaitu: Self-directing, seorang wirausaha harus menyenangkan dan memiliki disiplin diri yang tinggi meskipun ia adalah pemilik bisnis dan orang

yang bertanggung jawab. keberhasilan atau kegagalan bisnis; Percaya diri, seorang wirausahawan harus percaya bahwa ide yang ia peroleh meskipun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha; Berorientasi aksi, ide bisnis yang luar biasa tidak cukup tanpa semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian yang menjadi kenyataan; Energik, Ini bisnis Anda, dan Anda harus secara emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras; Toleransi ketidakpastian, seorang pengusaha sukses dengan mengambil risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.

2.1.1.4. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Salhi (2012) dalam **Flora Puspitaningsih (2014;227)** menyatakan ada 4 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan yaitu:

1. pengetahuan dasar kewirausahaan.

minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.

2. pengetahuan ide.

pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.

3. peluang usaha.

4. pengetahuan tentang aspek-aspek usaha.

informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

Saiman (2009) dalam **Flora Puspitaningsih (2014;227)** ada tiga faktor yang mempengaruhi seseorang tertarik dan menekuni dunia kewirausahaan (*triggering event*) yaitu faktor personal, faktor environment dan faktor sociological.

2.1.2. Efikasi Diri

2.1.2.1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut **Luthan (2006)** dalam **Flora Puspitaningsih (2014;226)** efikasi diri (*self efficacy*) adalah kepercayaan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan pada suatu tingkat tertentu. Semakin tinggi rasa percaya diri seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya maka aktivitas pribadi orang tersebut akan mendorong pencapaian tujuan atau keberhasilan pekerjaannya. **Manda & Iskandarsyah (2012)** dalam **Vella Manda Vernia (2018;12)** mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara obyektif benar.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa efikasi diri salah satu factor yang sangat penting dalam berwirausaha karena dapat mendorong individu untuk tetap kuat dalam berwirausaha tidak goyah meskipun masalah menerpa. Efikasi diri tumbuh lewat pengalaman individu, lingkungan, informasi, pendidikan.

2.1.2.2. Sumber Efikasi Diri

Bandura (1997:89) dalam **Mustaqim (2008:21)** menyatakan bahwa *Self-Efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Di mana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif (positive arousal) untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Adapun sumber-sumber *Self Efficacy* tersebut:

1. *Enactive attainment and performance accomplishment* (pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi),
2. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain)
3. *Verbal persuasion* (persuasi verbal),
4. *Physiological state and emotional arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis). Empat hal tersebut dapat menjadi sarana bagi tumbuh dan berkembangnya *Self-Efficacy* satu individu.

2.1.2.3. Komponen Efikasi Diri

Bandura (1997:42) dalam **Muataqim (2008:37)** mengungkapkan bahwa perbedaan *Self-Efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude, strength, dan generality*.

Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan kepada individu disusun menurut tingkat kesulitannya. Maka

perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi individu. Akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimilikinya.

2. *Strength* (kekuatan keyakinan)

Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi beberapa tugas.

3. *Generality* (generalitas)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

2.1.2.4. Indikator Efikasi Diri

Indikator Efikasi Diri menurut **Luthans (2006)** dalam **Daulay dan Ramadini (2013 : 2)** adalah sebagai berikut :

1. Keyakinan Individu

Keyakinan adalah asumsi dan kepercayaan yang dianggap benar oleh seorang individu atau kelompok, mengenai konsep, kejadian, orang-orang dan hal-hal tertentu. Secara sadar menyerap keyakinan anda bisa membuat kehidupan anda menjadi luar biasa.

2. Tindakan

Sesuatu yang dilakukan.

3. Sumber Daya Kognitif

kemampuan untuk secara lebih tepat merepresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan. Teori ini membahas munculnya dan diperolehnya skema tentang bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungannya dalam tahapan-tahapan perkembangan, saat seseorang memperoleh cara baru dalam merepresentasikan informasi secara mental.

2.1.3. Minat Berwirausaha

2.1.3.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut **Noeng Muhadjir (2009:74)** dalam **Dedek Jajad Kurniawan** dan **Eka Pariyanti (2017:23)**, minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi – kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya.

Menurut **Purwanto (2006)** dalam **Dellia Mila Vernia (2018:12)** minat merupakan perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar dirinya sendiri. Dan diekspresikan melalui pernyataan atau sikap yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki ketertarikan pada suatu obyek disbanding dengan obyek lainnya.

Menurut **Sukardi (2007:21)** dalam **Dedek Jajad Kurniawan** dan **Eka Pariyanti (2017:23)** kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi kata wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha.

2.1.3.2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut **David C. McClelland** dalam **Dedek Jajad Kurniawan1** dan **Eka Pariyanti (2017:23)** mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Menurut **Ibnoe Soedjono** dalam **Dedek Jajad Kurniawan1** dan **Eka Pariyanti (2017:23)** karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi. kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kewirausahaan.

2.1.3.3 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut **Pintrich** dan **Schunk (1996:304)** dalam **Dedek Jajad Kurniawan dan Eka Pariyanti2 (2017:22)** Indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*)
2. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*spesific conciused for or living the activity*).
3. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*)
4. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or significance of the activity to the individual*).

5. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*)

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh pengetahuan Kewirausahaan dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Oleh : Ermawati , Joko Widodo (2015) ISSN: 2252-6544	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Semarang baik secara simultan maupun parsial.	Variable pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri sebagai variable Independent dan variable minat berwirausaha sebagai variabel dipendent.	Penulis mengadakan penelitan di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.
2.	Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Kerwirausaha (studi kasus pada mahasiswa feb uksw konsentrasi kewirausahaan) Oleh : Josia Sanchaya Hendrawan, Hani Sirine (2017) e-ISSN: 2477- 0574 p-ISSN: 2477-3824	Sikap mandiri dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Yang menjadi pengaruh utama dalam membangun minat untuk berwirausaha mahasiswa adalah pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut.	Variabel pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independent. Variabel Minat Berwirausaha sebagai variabel dependent.	Variable sikap mandiri dan motivasi sebagai variable dependent.
3.	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan usaha Pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta.	Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap motivasi. Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi. Pengetahuan kewirausahaan tidak	Variabel efikasi diri sebagai variabel Independent.	Variabel Motivasi sebagai variabel Independent. Variabel keberhasilan usaha sebagai variabel dipendent

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh : Mei Ie Eni Visantia (2013) Vol.13	berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Motivasi tidak Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan dapat memediasi efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Motivasi memediasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.		
4.	Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 12 Surabaya. Oleh : Asti Iswandari (2013) Vol.1	bahwa motivasi intrinsik , pengetahuan kewirausahaan, dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa.	Pengetahuan Kewirausahaan sebagai variable Independent. Dan Minat Berwirausaha sebagai variable Dipendent.	Pengeruh motivasi intrinsik sebagai variabel Independent Pengaruh Motivasi Intrinsik sebagai Variabel Independent.
5.	Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Study Kasus STIE Lampung Timur Oleh : Dedek Jajad Kurniawan, Eka Pariyanti (2017) ISSN:2460-3643	Terdapat hubungan antara Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Variabel efikasi diri sebagai variabel Independen. Minat Berwirausaha sebagai variabel dependent.	Peneliti tidak menggunakan variabel pengetahuan berwirausaha.
6.	The relationship between career motivation and selfefficacy with protege career success Oleh : Rachel Day, Tammy D. Allen (2003) Journal of Vocational Behaviour xxx (2003), 15 May 2003	There is a relationship between motivation work, self-efficacy with success career of students.	Sama-sama menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel Independent	Peneliti menggunakan motivasi sebagai variabel independent dan keberhasilan sebagai variabel dipendent

No	Judul Penelitian/Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	<p>Entrepreneurs Success and Creativity in Business Education.</p> <p>Oleh : Dr. Joy Amesi, Dr. Margaret E. Akpomi (Journal of Education and Practice ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222- 288X (Online) Vol.5, No.2, 2014)</p>	<p>Entrepreneurs Success and Creativity in Business Education, it was concluded that the developed ESCBEQ is a valid and reliable rating instrument that could be used in assessing entrepreneurs success and creativity in business education. Where new creativity and business education are constantly applied, entrepreneurs in business will never regret going into entrepreneurial business. Creativity in business is very necessary and essential as it helps in sharpening the view and ideas of the entrepreneurs.</p>	<p>Membahas keberhasilan pengusaha (usaha yang berhasil) dalam Business Education (Pendidikan Bisnis yang berkaitan dengan pengetahuan)</p>	<p>Menggunakan variabel kreativitas (creativity) dalam penelitian</p>
8.	<p>The Factors Affecting Entrepreneurial Intention of the Students of Vietnam National University — A Mediation Analysis of Perception toward Entrepreneurship.</p> <p>Oleh : Mai Ngoc Khuong and Nguyen Huu An (2016). Vol. 4, No. 2.</p>	<p>Feasibility and personal trait significantly affected the negative perception toward entrepreneurship and provided negatively indirect effect on the entrepreneurship intention. Index Terms— Personal traits, prior entrepreneurial experience, external environment, social norms, perceived feasibility, entrepreneurship.</p>	<p>Terdapat variabel yang sama yaitu variabel (Y) minat berwirausaha</p>	<p>Tidak terdapat variabel efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan</p>

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada saat ini pemuda harus ikut berpartisipasi dalam membantu pemerintah untuk membangun negaranya. Pemuda adalah harta bangsa mereka harus memiliki tekad, pengetahuan, kepercayaan diri, kreativitas, dan harus mempunyai gagasan dan ide yang bagus untuk meningkatkan minat berwirausaha. bukan menunggu sesuatu tapi harus menciptakan sesuatu dan harus berperan aktif dalam membangun dan memajukan bangsa ini.

Adanya minat dari seorang individu untuk menjadi wirausaha sangatlah penting. Karena dengan berwirausaha, tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri, tapi bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hal ini berarti, dengan berwirausaha dapat menolong diri sendiri dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan sulit mendapat pekerjaan. Karena seorang wirausaha tidak suka bergantung pada orang lain, atau dengan kata lain ialah mandiri.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha mereka harus diberikan pendidikan berwirausaha sejak dini. Karena bila sudah dewasa mereka cenderung akan lebih memilih berwirausaha dibandingkan mencari pekerjaan karena berwirausaha akan terlihat baik dibandingkan dengan bekerja di instansi pemerintah/swasta.

2.2.1 Hubungan Antar Variabel

2.2.1.1 Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh **Ermawati dan Joko Widodo (2015:883)** menemukan bahwa pengetahuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh **Hendro (2011)** dalam **Ermawati dan Joko Widodo (2015:883)** menyatakan bahwa bahwa pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak hanya akan meningkatkan minat berwirausaha saja, melainkan juga menghasilkan hasil yang lebih besar dari pada mencari kerja/menjadi karyawan.

2.2.1.2 Hubungan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Yulia Evalina (2015:65)** menemukan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Hasil tersebut mendukung teori yang menyebutkan bahwa Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Selaras dengan penelitian **Wulandari (2013:4)** dalam **Yulia Evalina (2015:65)**

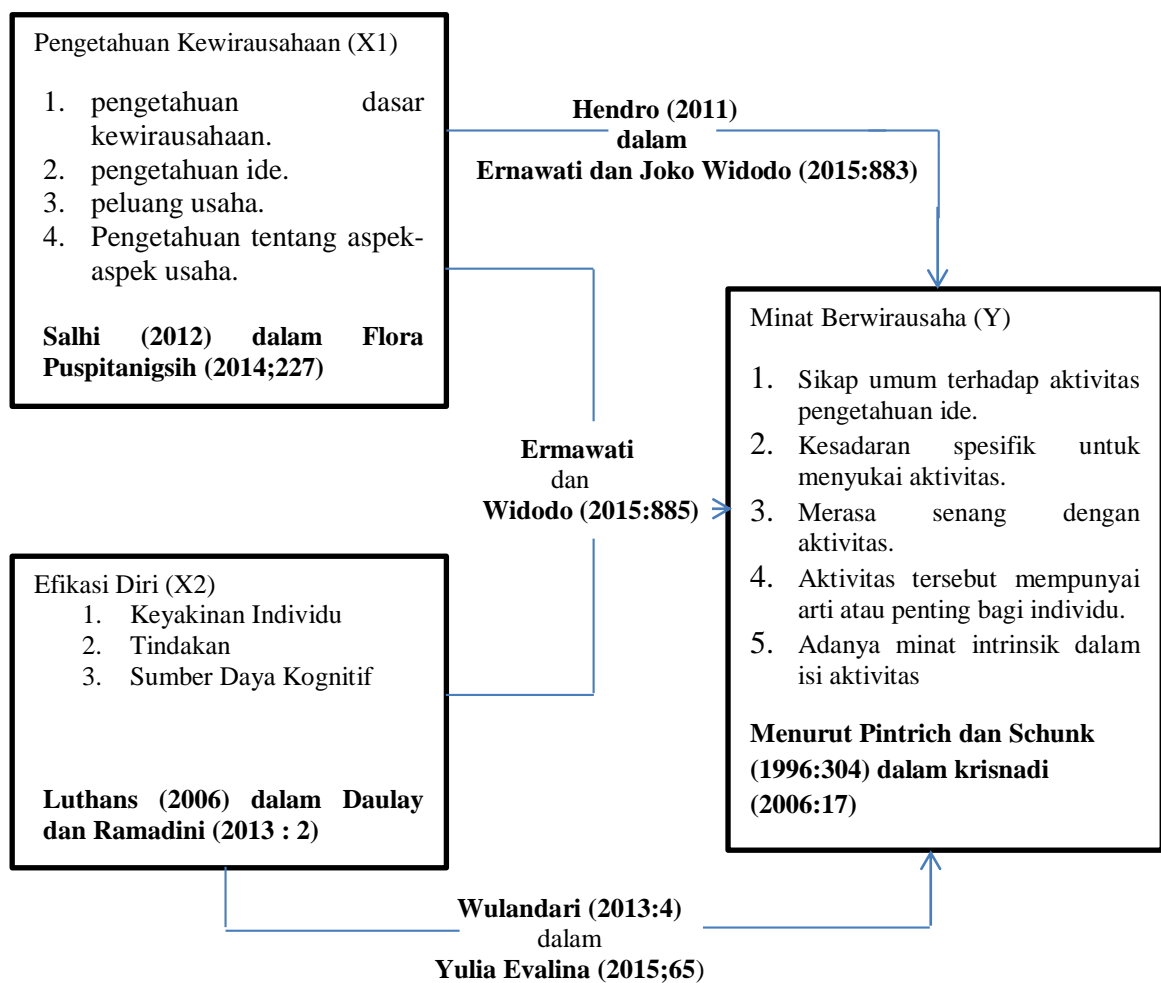
2.2.1.3 Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Ermawati dan Joko Widodo (2015:885)** Menyatakan bahwa Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitanya dengan hal-hal sebagai berikut: kemampuan dan kemauan, memiliki

tekad yang kuat dan kerja keras, serta adanya kesempatan dan peluang. Dalam hal ini untuk meningkatkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan wirausaha dan kepercayaan diri.

Dengan adanya pernyataan diatas maka pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri merupakan faktor yang harus dimiliki oleh para calon wirausahawan/wirausahawati untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang baik sehingga minat berwirausaha dikalangan masyarakat meningkat.

Berikut ini adalah skema paradigma dari penelitian ini:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut **Sugiyono (2002:39)** menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

Sub hipotesis :

H1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada HIPMA UNIKOM

H2 : Efikasi Diri berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada HIPMA UNIKOM

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada HIPMA UNIKOM.